

# POTRET KONDISI SOSIAL EKONOMI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

**SEMESTER II  
2014**



*BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU*

<http://kepri.bps.go.id>

POTRET KONDISI SOSIAL EKONOMI PROVINSI KEPULAUAN RIAU  
SEMESTER II-2014

ISBN : 978-602-0979-18-2  
No. Publikasi : 21000.1503  
Katalog BPS : 3101019.21  
Ukuran Buku : 10.5 x 15 cm  
Jumlah Halaman : xii + 36

Pengarah : Drs. Dumangar Hutaaruk, M.Si.

Editor : Agus Setiawan, M.Env.Sc.

Penyusun : Dona Dewi Putri, S.ST.

Pengolah Data : Dona Dewi Putri, S.ST.

Gambar Kulit : Eling Kusnandar, A.Md.

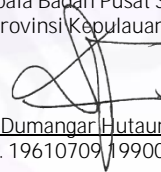
Diterbitkan oleh :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

## KATA PENGANTAR

Potret Kondisi Sosial Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau ini disusun untuk memberikan informasi mengenai kemajuan kondisi sosial ekonomi di beberapa sektor strategis secara ringkas. Beberapa indikator strategis antara lain Penduduk, Ketenagakerjaan, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Indeks Tendensi Konsumen, dan sebagainya.

Publikasi semesteran ini diharapkan dapat memberikan informasi singkat mengenai kondisi sosial ekonomi Kepulauan Riau pada semester II-2014 kepada para pengguna data BPS.

Tanjungpinang, Februari 2015  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Kepulauan Riau



Drs. Dumangar Hutauruk, M.Si.  
NIP. 196107091990031001

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Ikhtisar Karakteristik Sosial Ekonomi Kepulauan Riau.....	iv
Konsep dan Definisi.....	vi
1. Wilayah Administratif.....	2
2. Penduduk.....	3
3. Ketenagakerjaan.....	5
4. Upah Buruh.....	6
5. Kemiskinan.....	7
6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	10
7. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI).....	12
8. Inflasi.....	16
9. Indeks Tendensi Konsumen (ITK).....	17
10. Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) dan Industri Mikro dan Kecil (IMK).....	19
11. Ekspor-Impor.....	21
12. Pariwisata.....	26
13. Nilai Tukar Petani (NTP).....	28
14. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	30
15. Pertumbuhan Ekonomi.....	32

## Ikhtisar Karakteristik Sosial Ekonomi Kepulauan Riau, Semester II-2014

Pada semester II-2014, kondisi sosial Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan perkembangan yang membaik. Hal ini terlihat dari capaian beberapa indikator sosial perekonomian antara lain:

1. Pada 2014, jumlah penduduk terpadat terdapat di Kota Batam yaitu sebanyak 1.141.816 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kabupaten Kepulauan Anambas dengan 39.892 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di Kota Batam (4,32) dan terendah di Kabupaten Lingga sebesar 0,44.
2. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja tercatat 819.656 orang pada Agustus 2014, dengan lapangan pekerjaan utama terbesar adalah sektor perdagangan (233.734 orang).
3. Pada Agustus 2014 tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,69 persen, lebih rendah 1,06 persen dibanding Agustus 2013 yang tercatat 5,63 persen.
4. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai pada Februari 2014 adalah sebesar 2,7 juta rupiah, jumlah ini turun dibanding Agustus 2013 yang mencapai 3,3 juta rupiah.
5. Persentase penduduk miskin pada September 2014 adalah 6,40 persen.
6. IPM Provinsi Kepulauan Riau tahun 2013 tercatat sebesar 76,56 dan Kota Batam merupakan daerah dengan nilai IPM tertinggi yaitu sebesar 78,73.
7. IDI Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2013 adalah 66,50 naik 0,89 dibanding tahun 2012 yang sebesar 65,61.

8. Inflasi tertinggi Kota Batam, Kota Tanjungpinang, dan gabungan dua kota semester II-2014 terjadi pada Desember 2014 masing-masing sebesar 2,69 ; 2,79 ; dan 2,70 persen. Inflasi pedesaan tertinggi juga terjadi di Desember 2014 sebesar 2,98 persen.
9. ITK Provinsi Kepulauan Riau triwulan IV-2014 sebesar 107,29. Kondisi ini turun dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 113,18.
10. Pertumbuhan produksi IBS triwulan IV-2014 turun menjadi -4,93 persen dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 12,87 persen. Pertumbuhan produksi IMK triwulan IV-2014 naik menjadi 6,33 persen dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 1,36.
11. Total ekspor Provinsi Kepulauan Riau selama Januari-Desember 2014 mencapai 15.707,32 juta US \$. Singapura merupakan negara tujuan ekspor utama Provinsi Kepulauan Riau. Total Impor Provinsi Kepulauan Riau selama Januari-Desember 2014 sebesar 10.877,43 juta US \$.
12. Jumlah wisatawan mancanegara selama semester II-2014 terbanyak masuk melalui Batam sebesar 748.122 orang.
13. NTP pada Desember 2014 tercatat 98,36 lebih rendah 0,10 persen dibanding November 2014 yang tercatat sebesar 99,58 persen.
14. Pertumbuhan ekonomi 2014 sebesar 7.32 persen.
15. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku pada triwulan IV-2014 sebesar Rp. 29,904 triliun.

## KONSEP DAN DEFINISI

### 1. Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Provinsi Kepulauan Riau selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap (konsep Sensus Penduduk)

### 2. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) berbasis sampel dengan pendekatan rumah tangga di seluruh wilayah Indonesia baik perdesaan maupun perkotaan.

Definisi yang digunakan antara lain:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau memiliki pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.



### 3. Upah Buruh

Upah nominal adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Upah riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh dan dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

### 4. Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Headcount Index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk. Sumber utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional).

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Garis Kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) adalah ukuran kemiskinan yang berguna untuk mengetahui seberapa banyak sumber daya (uang) yang dibutuhkan untuk mengentaskan kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menggambarkan ketimpangan diantara penduduk miskin.

## 5. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat (diukur dari besaran angka harapan hidup), pengetahuan (diukur dari besaran rata-rata lama sekolah), serta paritas daya beli masyarakat (diukur dari besaran rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan).

## 6. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)

Indeks Demokrasi Indonesia memberikan gambaran tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. IDI diukur berdasarkan pada tiga aspek yaitu kebebasan sipil, hak-hak politik, dan institusi demokrasi yang kemudian dijabarkan dalam beberapa variabel atau indikator. Sumber data berasal dari review surat kabar dengan oplah terbesar di provinsi bersangkutan, dilanjutkan dengan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) untuk menjangkau informasi dari para tokoh masyarakat, dan terakhir dilakukan Wawancara Mendalam (WM) untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan klarifikasi sebuah kejadian. Disamping itu dilakukan juga review dokumen yang berhubungan dengan aspek demokrasi sesuai konsep IDI.

## 7. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi.

Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2012, mencakup sekitar 115 ribu rumah tangga di Indonesia ditanyakan tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.

Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya, yaitu secara nasional sebanyak 774 barang dan jasa sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Sejak Juni 2013, penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2012 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2007) berdasarkan hasil SBH 2012. Cakupan kota bertambah dari 66 menjadi 82 kota IHK.

## 8. Indeks Tendensi Konsumen (ITK)

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK dihitung dengan menggunakan indeks komposit dari beberapa variabel. Tujuan penghitungan ITB dan ITK adalah memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha maupun sisi konsumen serta perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen triwulan mendatang.

## 9. Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) dan Industri Mikro Kecil (IMK)

IBS merupakan hasil dari Survei Industri Besar Sedang Bulanan dengan responden beberapa perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Angka yang dihasilkan menggambarkan perkembangan produksi sektor industri manufaktur.

IMK merupakan indeks yang diperoleh dari hasil Survei Industri Mikro dan Kecil triwulanan dengan sampel tersebar di seluruh kabupaten/kota se Provinsi Kepulauan Riau.

## 10. Ekspor-Import

Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina, dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor adalah mencatat semua barang yang keluar Daerah Pabean Kepulauan Riau tanpa kecuali, sedangkan impor mencatat dengan menggunakan sistem *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

## 11. Pariwisata

Data wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh setiap bulan dari laporan Ditjen Imigrasi yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Wisman adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya dengan alasan berbagai keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

## 12. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP merupakan angka persentase dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani dan menjadi salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Indeks harga yang diterima petani (I<sub>t</sub>) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Indeks harga yang dibayar petani (I<sub>b</sub>) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani.

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dimana respondennya adalah petani produsen dan Survei Konsumen Perdesaan dengan responden pedagang di pasar perdesaan.

## 13. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDRB atas dasar harga berlaku (nominal PDRB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB. Secara teori, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama. Seiring semakin berkembang dan semakin luasnya cakupan aktivitas ekonomi BPS melakukan perubahan penghitungan PDRB dengan tahun dasar baru yaitu tahun dasar 2010 berbasis *System of National Accounts* (SNA) 2008 dengan menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009.

#### 14. Pertumbuhan Ekonomi

Nilai pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar perekonomian tumbuh yang dihitung berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan.

<http://kepri.bps.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>



Karakteristik Sosial Provinsi Kepulauan Riau  
Semester II-2014

<http://kepri.bps.go.id>

Wilayah Administratif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2014

Kabupaten/Kota	Luas Daratan	Banyaknya Kecamatan	Banyaknya Desa/Kelurahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Karimun	1 524,00	12	71
Bintan	1 739,44	10	51
Natuna	2 814,26	12	76
Lingga	2 117,72	9	82
Kepulauan Anambas	634,37	7	54
Batam	1 570,35	12	64
Tanjungpinang	239,50	4	18
<b>Kepulauan Riau</b>	<b>10 639,64</b>	<b>66</b>	<b>416</b>

Sumber : Biro Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota, 2012-2014

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karimun	218 524	220 884	223 117	1,14	1,08	1,02
Bintan	147 187	149 176	151 123	1,42	1,35	1,28
Natuna	71 498	72 519	73 470	1,50	1,43	1,35
Lingga	87 465	87 887	88 274	0,52	0,48	0,44
Kepulauan Anambas	38 781	39 342	39 892	1,52	1,45	1,37
Batam	1 047 445	1 094 579	1 141 816	4,67	4,50	4,32
Tanjungpinang	194 189	196 986	199 723	1,51	1,44	1,37
Kepulauan Riau	1 805 089	1 861 373	1 917 415	3,22	3,12	3,01

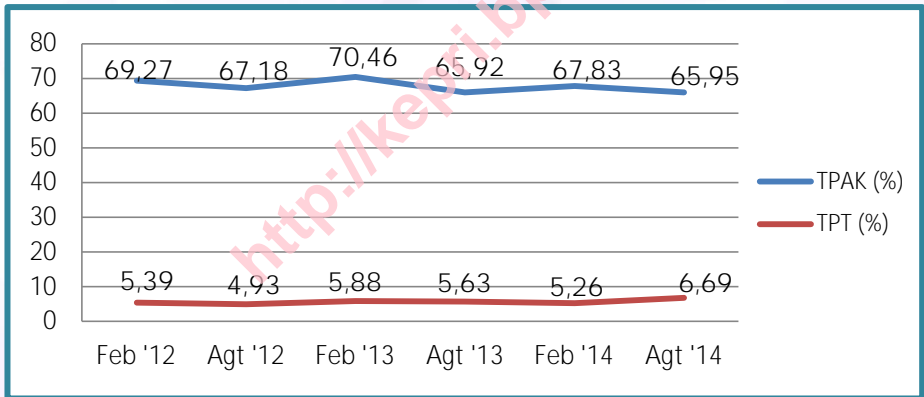
Sumber : Proyeksi Penduduk - BPS

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja di Provinsi Kepulauan Riau  
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2013-2014

Lapangan Pekerjaan Utama	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	112 365	84 322	117 978	83 706
Pertambangan	41 430	17 057	28 003	12 639
Industri	126 780	213 961	126 575	201 241
Listrik, Gas, dan Air Minum	2 935	3 456	2 741	3 679
Konstruksi	62 874	65 461	107 909	60 074
Perdagangan	187 035	224 798	190 031	233 734
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	63 784	57 350	51 525	56 260
Keuangan	33 870	19 822	35 093	29 749
Jasa Kemasyarakatan	215 357	119 846	185 233	138 574
Jumlah	846 430	806 073	845 088	819 656

Penduduk Provinsi Kepulauan Riau secara ekonomi terbanyak aktif di bidang industri dan perdagangan, sedangkan lapangan pekerjaan utama yang sedikit digeluti oleh masyarakat Kepulauan Riau adalah sektor listrik, gas, dan air minum.

Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Kepulauan Riau, 2012-2014



Rata-Rata Upah Buruh Sebulan di Provinsi Kepulauan Riau (ribu rupiah), 2013-2014

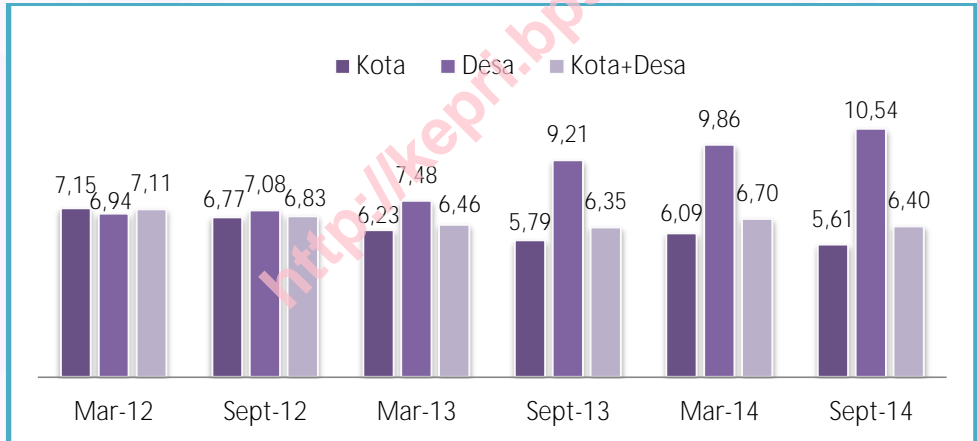
Jenis Kelamin	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki				
Buruh/Karyawan/Pegawai	2 576,6	3 754,4	2 828,0	3 711,1
Pekerja	2 531,4	3 646,6	2 773,3	3 610,4
Perempuan				
Buruh/Karyawan/Pegawai	2 015,3	2 414,3	2 561,7	2 616,9
Pekerja	1 952,7	2 355,8	2 510,7	2 535,1
Laki-laki + Perempuan				
Buruh/Karyawan/Pegawai	2 380,0	3 346,5	2 744,9	3 371,5
Pekerja	2 327,4	3 257,7	2 693,8	3 276,9

Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki mengalami kenaikan signifikan pada Agustus 2014 yaitu sebesar 3.711,1 ribu rupiah. Kondisi sebaliknya terjadi pada rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan yang hanya naik 55,2 ribu rupiah menjadi 2.616,9 ribu rupiah pada Agustus 2014.

Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Kepulauan Riau Menurut Daerah, 2013-2014

Daerah	2013		2014	
	Maret	September	Maret	September
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Perkotaan</b>				
Garis Kemiskinan	383 332	405 578	421 733	431 127
Jumlah Penduduk Miskin (000)	99,67	95,34	97,38	91,27
Persentase Penduduk Miskin	6,23	5,79	6,09	5,61
<b>Perdesaan</b>				
Garis Kemiskinan	326 819	364 773	385 071	399 063
Jumlah Penduduk Miskin (000)	26,99	29,68	30,42	32,90
Penduduk Miskin	7,48	9,21	9,86	10,54
<b>Perkotaan + Perdesaan</b>				
Garis Kemiskinan	372 941	398 903	415 800	425 967
Jumlah Penduduk Miskin (000)	126,67	125,02	127,78	124,17
Penduduk Miskin	6,46	6,35	6,70	6,40

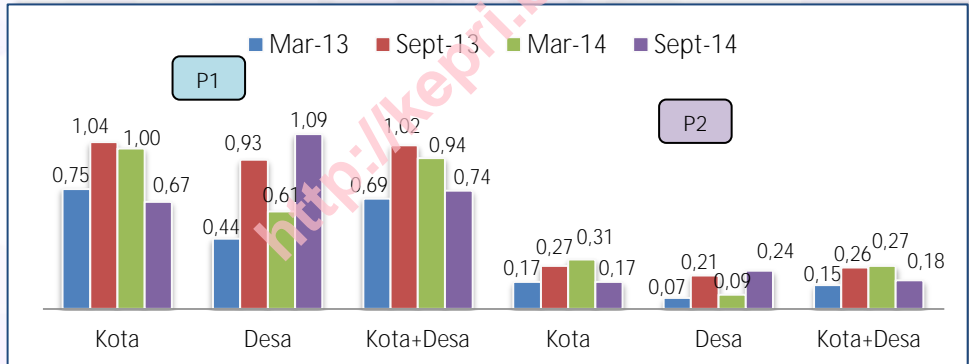
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Kepulauan Riau Menurut Daerah, 2012-2014



Persentase penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Riau pada September 2014 meningkat 0,05 persen dibanding September 2013.



Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)  
Provinsi Kepulauan Riau Menurut Daerah (%), 2013-2014

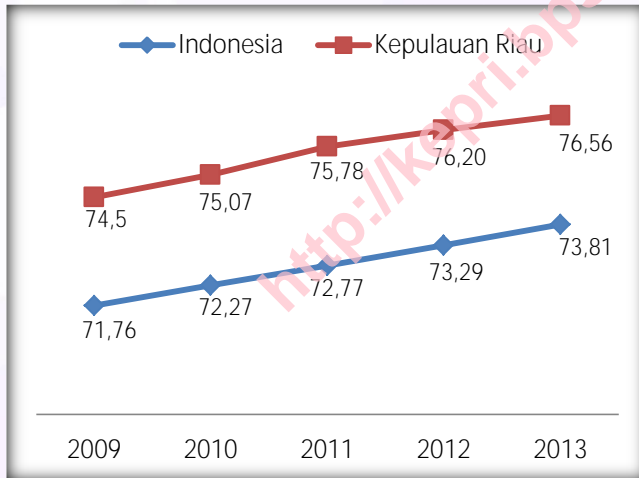


Pada September 2014 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan angka yang sangat rendah (P1= 0,74 dan P2= 0,18), hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin dekat dengan garis kemiskinan, dan ketimpangan rata-rata pengeluaran penduduk miskin rendah.

IPM Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota, 2009-2013

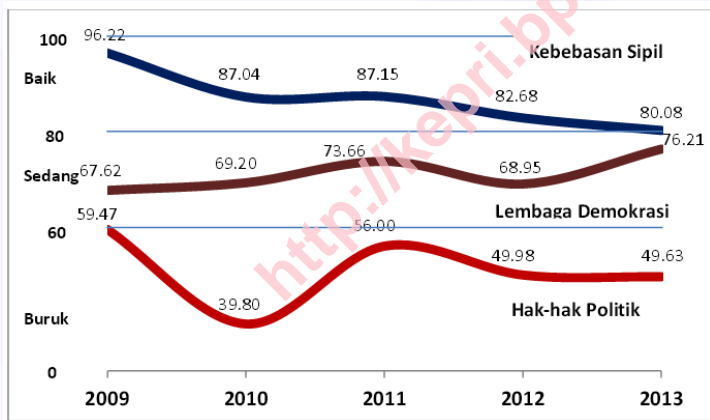
Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Karimun	73,2	73,64	73,99	74,45	74,95
Bintan	73,7	74,44	75,17	75,68	76,10
Natuna	70,1	70,56	71,26	71,77	72,25
Lingga	71,1	71,35	71,68	72,09	72,41
Kepulauan Anambas	67,9	68,60	69,50	70,11	70,48
Batam	77,5	77,80	78,03	78,46	78,73
Tanjungpinang	74,3	74,59	75,25	75,97	78,73
Kepulauan Riau	74,5	75,07	75,78	76,20	76,56

## Perbandingan IPM Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia, 2009-2013



IPM Kepulauan Riau sejak tahun 2009 selalu berada di atas IPM Indonesia dan angka IPM selalu meningkat setiap tahunnya

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Kepulauan Riau,  
2009-2013



Aspek Kebebasan Sipil dan Hak-hak Politik cenderung turun, sedangkan aspek Lembaga Demokrasi memberikan kontribusi positif pada kehidupan demokrasi di Kepulauan Riau yaitu meningkat 7,26 poin dibanding tahun 2012.


Perbandingan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia, 2009-2013





<http://kepri.bps.go.id>





<http://kepri.bps.go.id>

## Karakteristik Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Semester II-2014

Perkembangan Inflasi Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Gabungan 2 Kota, dan Perdesaan,  
Semester II 2014 (2012=100)

Bulan	Batam		Tanjungpinang		Gabungan		Inflasi Perdesaan
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Juli	110,87	1,15	113,78	1,59	111,28	1,21	0,54
Agustus	111,42	0,50	114,38	0,53	111,84	0,50	0,35
September	111,95	0,48	114,45	0,06	112,31	0,42	0,21
Oktober	112,28	0,29	115,20	0,66	112,70	0,35	0,51
November	113,95	1,49	116,09	0,77	114,25	1,38	2,51
Desember	117,01	2,69	119,33	2,79	117,34	2,70	2,98

Tingkat Inflasi baik Kota Batam, Tanjungpinang, gabungan Kota Batam dan Tanjungpinang, maupun perdesaan menunjukkan laju yang bervariasi, inflasi terbesar terjadi pada bulan Desember 2014 masing-masing 2,69; 2,79; 2,70 dan 2,98.



Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Kepulauan Riau, 2014  
Menurut Variabel Pembentuk

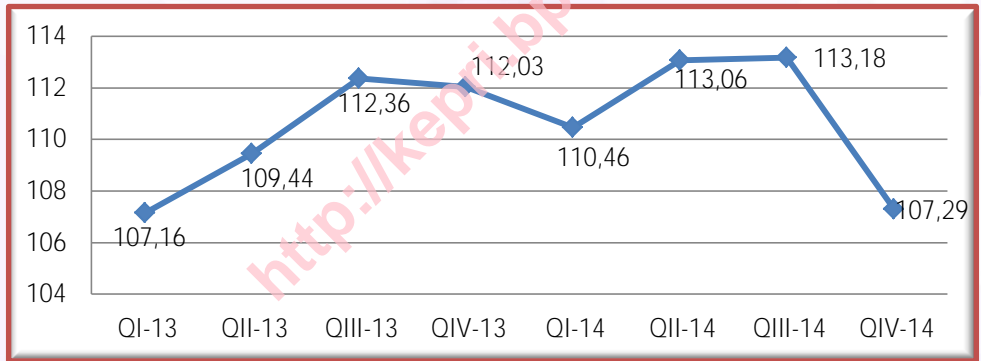
Variabel Pembentuk	ITK Triwulan I-2014	ITK Triwulan II-2014	ITK Triwulan III-2014	ITK Triwulan IV-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan rumah tangga	107,64	111,61	112,34	102,83
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	112,33	118,03	111,71	108,83
Tingkat konsumsi makanan dan non makanan	114,94	110,3	117,05	115,96
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>110,46</b>	<b>113,06</b>	<b>113,18</b>	<b>107,29</b>

Keterangan:

ITK berkisar antara 0 -200, dengan indikasi sebagai berikut:

- Nilai ITK < 100, menunjukkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
- Nilai ITK = 100, menunjukkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- Nilai ITK > 100, menunjukkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

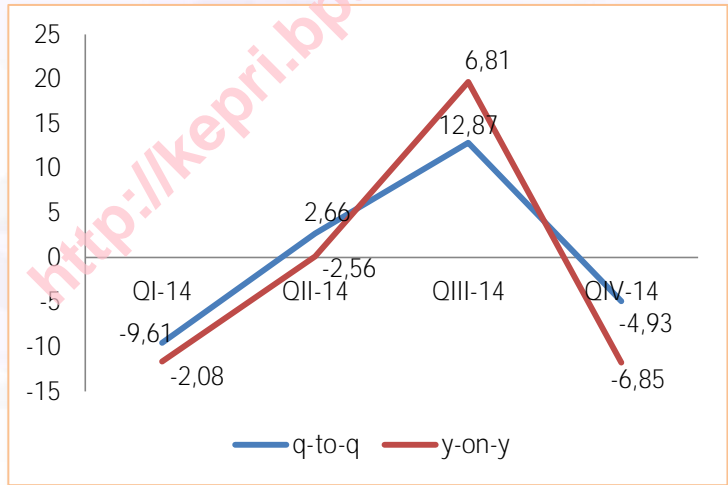
Perkembangan ITK Provinsi Kepulauan Riau, 2013-2014 (persen)



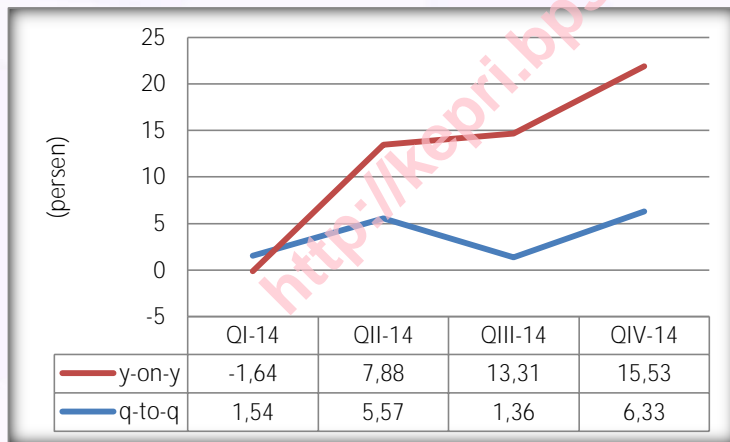
Perkembangan ITK Provinsi Kepulauan Riau triwulanan menunjukkan angka terendah pada triwulan I 2013 yaitu sebesar 107,16 persen, sedangkan tertinggi terjadi pada triwulan III 2014 sebesar 113,18.

## Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Kepulauan Riau (persen), 2014

Pertumbuhan fluktuatif terjadi pada Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) selama 2014. Pertumbuhan negatif secara y-on-y terjadi pada triwulan I,II, dan IV. Pertumbuhan positif hanya terjadi pada triwulan III sebesar 6,81 persen.



## Pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Provinsi Kepulauan Riau, 2014

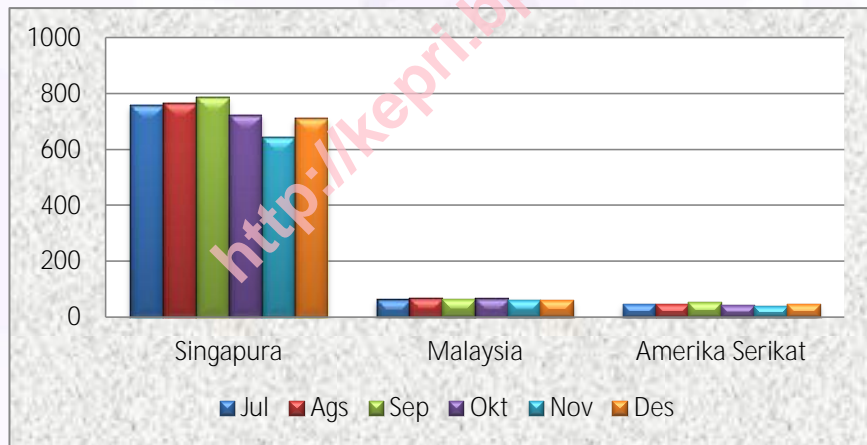


Pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) selama 2014 mengalami pertumbuhan positif secara y-on-y pada triwulan II, III, dan IV. IMK merupakan bagian dari sektor industri manufaktur, yang mempunyai sumbangan cukup signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan di Kepulauan Riau.

Nilai Ekspor Nonmigas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Pelabuhan (ribu US\$),  
Juli-Desember 2014

Pelabuhan Laut/Udara	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batu Ampar	256 699	287 611	329 674	345 336	268 673	259 984
Hang Nadim (U)	24 169	25 340	25 503	50 551	18 960	19 657
Kabil/Panau	213 937	138 016	191 450	264 018	148 111	76 507
Kijang	5 905	2 067	2 407	3 362	3 267	3 053
Pulau Sambu	888	884	1 080	950	929	952
Sekupang	225 007	186 764	209 969	257 719	183 998	337 149
Tg. Pinang	430	399	4 106	889	467	421
Tg. Uban	17 647	28 336	19 210	25 931	21 484	20 814
Tj. Balai Karimun	12 824	23 177	51 250	22 909	222 745	62 008
Lainnya	323	1 910	614	388	500	806
<b>Total</b>	<b>757 830</b>	<b>694 505</b>	<b>835 263</b>	<b>972 052</b>	<b>869 135</b>	<b>781 351</b>

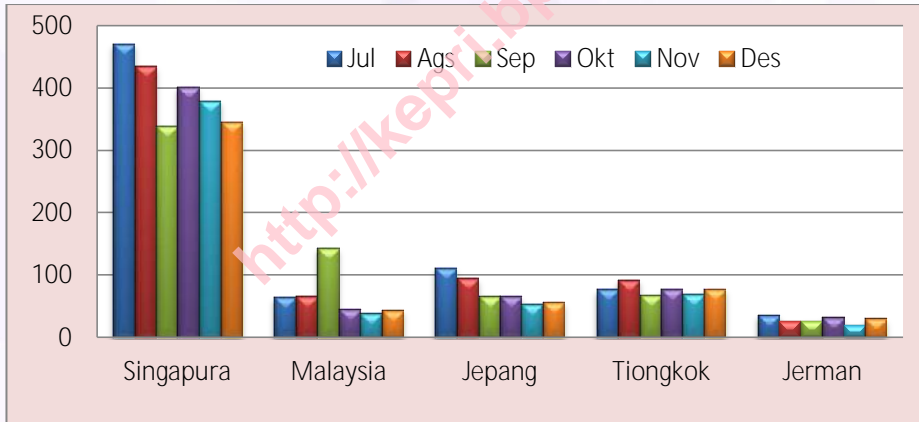
Nilai Ekspor (juta US\$) Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan,  
Juli-Desember 2014



Nilai Impor Nonmigas Provinsi Kepulauan Riau Menurut Pelabuhan (ribu US\$),  
Juli-Desember 2014

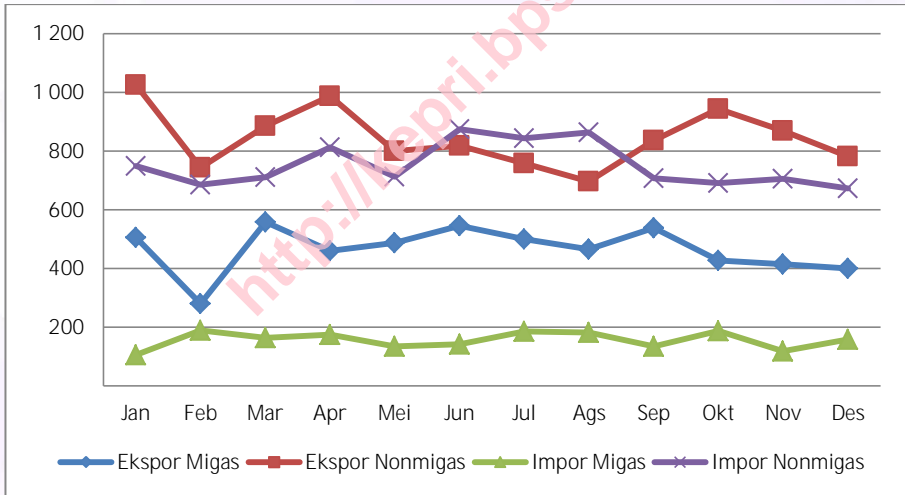
Pelabuhan Laut/Udara	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Batu Ampar	399 304	387 640	338 723	340 906	300 286	332 591
Hang Nadim (U)	24 662	37 783	24 771	30 506	24 429	26 848
Kabil/Panau	58 145	116 045	104 854	46 807	74 768	41 449
Pulau Sambu	46 544	23 380		18 395		
Sekupang	224 510	218 309	199 766	209 415	251 783	222 819
Tg. Pinang	215	250	205	662	1 402	4 715
Tg. Uban	33 263	24 223	21 121	30 059	25 914	21 148
Tarempa	745		2 087	7	5 019	225
Tj. Balai Karimun	55 280	54 837	13 867	13 025	20 389	21 598
Lainnya	96	64	298	80	284	234
<b>Total</b>	<b>842 764</b>	<b>862 530</b>	<b>705 693</b>	<b>689 863</b>	<b>704 274</b>	<b>671 627</b>

Nilai Impor (juta US\$) Provinsi Kepulauan Riau Menurut Negara Asal,  
Juli-Desember 2014





Perkembangan Ekspor-Impor (Juta US\$) Provinsi Kepulauan Riau, Januari-Desember 2014



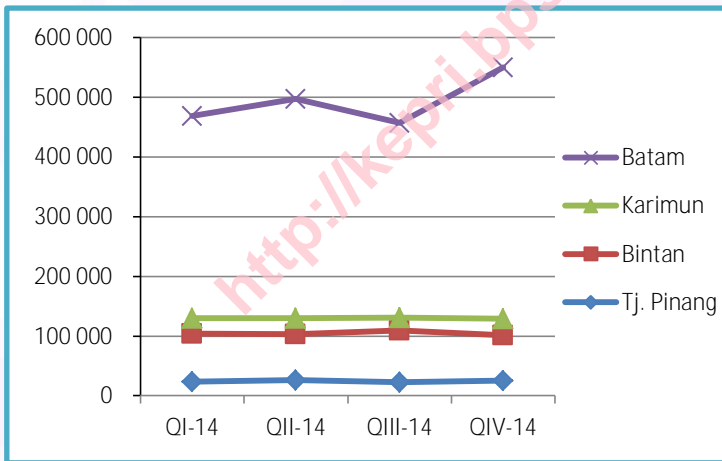
Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk (orang),  
Semester II-2014

Bulan	Pintu Masuk			
	Tj. Pinang	Bintan	Karimun	Batam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Juli	7 149	31 102	6 343	101 996
Agustus	8 589	31 388	7 545	111 455
September	7 327	23 661	7 777	113 090
Oktober	6 716	25 882	8 164	126 169
November	7 818	22 733	7 938	123 505
Desember	10 607	27 909	10 927	171 907
<b>JUMLAH</b>	<b>48 206</b>	<b>162 675</b>	<b>48 694</b>	<b>748 122</b>

Jumlah wisatawan mancanegara pada Semester II-2014 (Juli-Desember 2014) sebanyak 1.007.697 orang, pintu masuk Batam memiliki kunjungan terbesar yaitu 74,24 persen.

Selama 2014, kunjungan wisatawan Mancanegara ke Kepulauan Riau adalah 1.973.425 orang, meningkat 6,15 persen dari 2013.

## Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, 2014



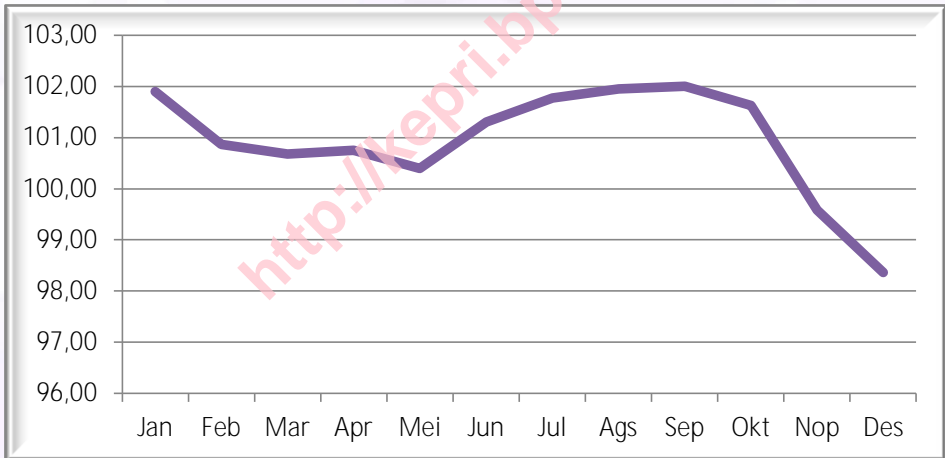
Selama 2014 jumlah wisatawan yang masuk melalui pintu masuk Karimun, Bintan dan Tanjungpinang relatif stabil untuk setiap triwulannya. Untuk pintu masuk Batam terjadi kenaikan yang cukup tajam pada triwulan 4 sebesar 20,3 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya

## Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Kepulauan Riau, Semester II-2014

Subkelompok	Bulan					
	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. NTP	101,77	101,95	102,00	101,63	99,58	98,36
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	110,03	110,51	110,76	110,79	110,99	112,62
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	108,12	108,40	108,59	109,01	111,46	114,50

Pada semester II-2014, NTP tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 102,00 dan NTP terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 98,36.

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Kepulauan Riau, 2014



NTP Kepulauan Riau menunjukkan perkembangan beragam setiap bulannya. NTP tertinggi terjadi pada bulan September yaitu mencapai 102,00 dan terendah tercatat pada bulan Desember yaitu 98,36.

PDRB Provinsi Kepulauan Riau Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010, 2013-2014 (Milyar rupiah)

Sektor Ekonomi (1)	Harga Berlaku		Harga Konstan 2010	
	2013 (2)	2014 (3)	2013 (4)	2014 (5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5 816,59	6 214,90	5 000,07	5 379,18
Pertambangan dan Penggalian	26 030,35	27 906,23	22 106,06	22 834,72
Industri Pengolahan	63 641,75	70 787,39	53 173,70	57 382,16
Pengadaan Listrik dan Gas	1 904,76	1 925,64	1 183,06	1 246,70
Pengadaan Air	198,35	211,31	184,03	187,76
Konstruksi	29 533,93	33 310,22	23 956,46	26 074,83
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10 828,17	12 836,24	9 755,86	10 767,0
Transportasi dan Pergudangan	4 559,45	6 156,03	3 667,81	3 931,83
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	3 086,31	4 248,69	2 665,83	2 983,06
Informasi dan Komunikasi	2 870,45	3 125,46	2 874,48	3 076,75
Jasa Keuangan	4 352,11	4 840,25	3 748,37	3 969,46
Real Estate	2 367,49	2 639,90	2 110,29	2 245,19
Jasa Perusahaan	7,84	8,32	7,44	7,59
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3 722,47	4 153,56	3 028,83	3 240,36
Jasa Pendidikan	2 117,87	2 286,14	1 827,20	1 905,30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 390,85	1 518,62	1 250,99	1 311,57
jasa Lainnya	683,43	746,63	594,37	624,10
<b>PDRB TANPA MIGAS</b>	<b>163 112,15</b>	<b>182 915,53</b>	<b>137 134,85</b>	<b>147 167,57</b>

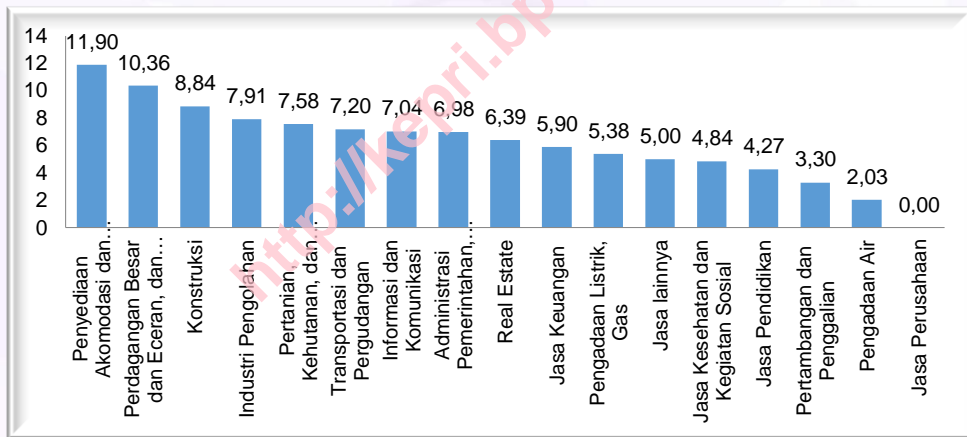
Perkembangan PDRB Provinsi Kepulauan Riau Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan, Tahun 2013-2014 (juta rupiah)

Triwulan	PDRB	
	Harga Berlaku	Harga Konstan 2000
(1)	(2)	(3)
Triwulan I 2014	26 501 234,47	12 793 037,17
Triwulan II 2014	27 194 870,28	13 047 281,69
Triwulan III 2014*	28 247 550,81	13 345 002,77
Triwulan IV 2014**	29 903 848,47	13 683 393,77

\*) Angka Sementara ; \*\*) Angka Sangat Sementara

PDRB triwulanan baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 selalu mengalami tren kenaikan yang menunjukkan perkembangan ekonomi positif di Kepulauan Riau selama tahun 2014

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau 2014 (*c-to-c*) menurut Lapangan Usaha (persen)



Pertumbuhan ekonomi pada 2014 secara *c-to-c* terjadi di semua sektor ekonomi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kategori Penyediaan akomodasi, makan dan minum (11,90 persen); Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda (10,36 persen); Konstruksi (8,84 persen).



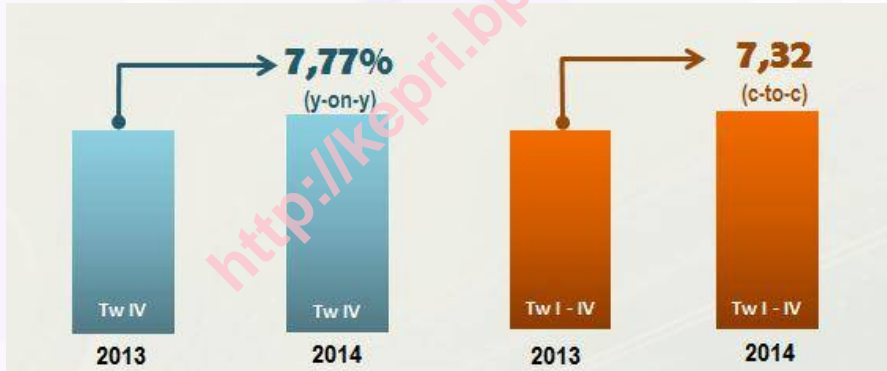
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau,  
Triwulan I - IV 2014 (persen)

Triwulan	Pertumbuhan Ekonomi	
	y-on-y	q-to-q
(1)	(2)	(3)
Triwulan I 2014	5,21	0,32
Triwulan II 2014	6,33	1,99
Triwulan III 2014	6,89	2,28
Triwulan IV 2014	7,77	2,60

Pada triwulan IV-2014 ekonomi Provinsi Kepulauan Riau tumbuh 7,77 persen dibandingkan triwulan III-2013 (*y-on-y*) dan mengalami ekspansi 2,60 persen jika dibandingkan dengan triwulan III-2014 (*q-to-q*).

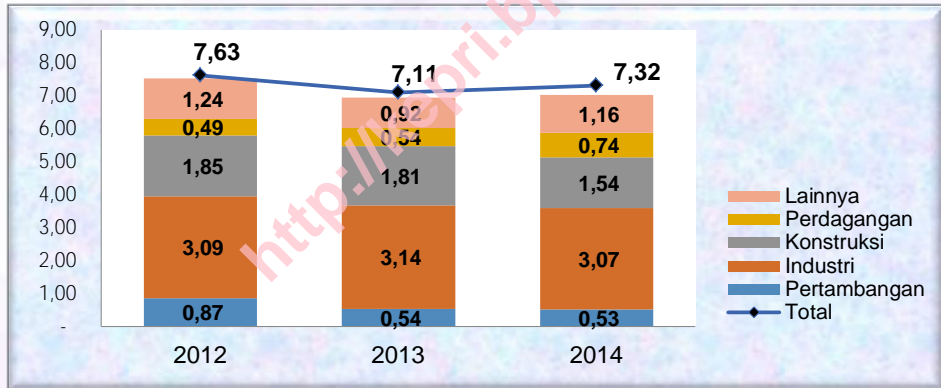
\*) Angka Sementara ; \*\*) Angka Sangat Sementara

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau (persen)



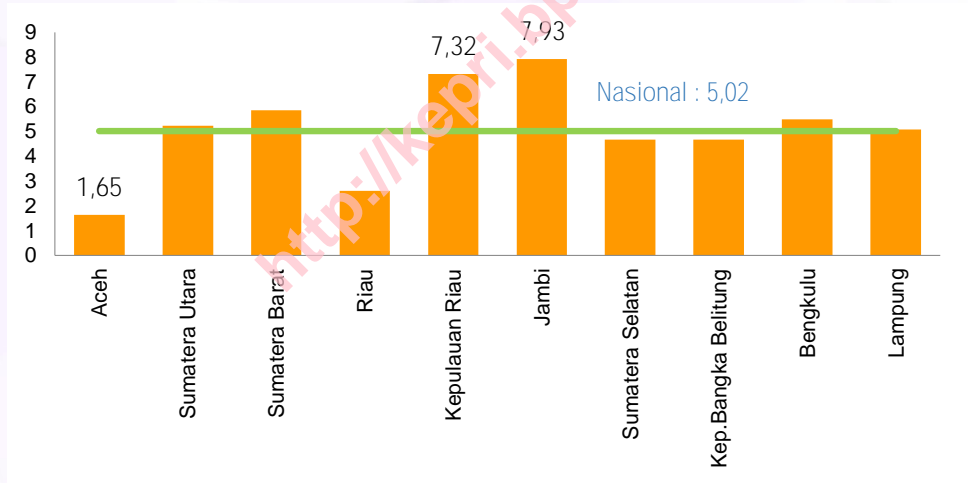
Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau 2014 tumbuh 7,32 persen, meningkat dibanding 2013 sebesar 7,11 persen

Sumber Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau, 2014 (persen)



Sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau 2014 : Industri Pengolahan 3,07 persen; Konstruksi 1,54 persen; Perdagangan 0,74 persen; Pertambangan 0,53 persen; dan Lainnya 1,16 persen.

## Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi se-Sumatera, 2014



<http://kepri.bps.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Jl. Kijang Lama No. A8 Tanjungpinang 29111  
Telp.: (0771)4571131

website: [kepri.bps.go.id](http://kepri.bps.go.id) e-mail: [bps2100@bps.go.id](mailto:bps2100@bps.go.id)

ISBN 978-602-09-7618-2



9 786020 976182